

Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung

Ade Aransyah*, Herpratiwi, Muhammad Mona Adha,
Muhammad Nurwahidin, Dwi Yuliati

Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung

*Corresponding Author Email: aransyahade91@gmail.com

Abstract

This school program is designed to support each school in creating generations of lifelong learners who have the personality of Pancasila students. This study aims to determine the implementation of the evaluation of the independent curriculum module at the driving school for students at Perintis 1 High School Bandar Lampung. This research is a development research using the ADDIE approach (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The population in this study are all Class XII students of SMA Perintis 1 Bandar Lampung, totaling 30 students using a random sampling technique who take Civics courses, the selection of Pkn subjects was determined considering the limited time. This study used 20 instrument items with an instrument reliability result of 0.847 which had a very high alternative instrument reliability. In order to determine whether there was an influence or not the implementation of the independent learning module training on students of SMA Perintis 1 Bandar Lampung, the N-Gain hypothesis test was carried out by measuring the results of the pretest and posttest scores of the Students' Civics exams

Abstrak

Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi evaluasi modul kurikulum merdeka sekolah penggerak terhadap peserta didik sma perintis 1 bandar lampung. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan *ADDIE* (*Analisis, Desain, Development, Implementasi dan Evaluasi*). populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XII SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang berjumlah 30 peserta didik dengan menggunakan teknik *random sampling* yang mengikuti mata pelajaran PkN, pemilihan mata pelajaran PkN ditentukan mengingat waktu yang terbatas. Penelitian ini menggunakan 20 item instrumen dengan hasil reabilitas instrument 0,847 yang memiliki alternative reabilitas instrument sangat tinggi. Guna mengetahui ada pengaruh atau tidaknya Implementasi pelatihan modul merdeka belajar terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung, dilakukan uji hipotesis N-Gain dengan mengukur hasil *pretest* dan *posttest* nilai ujian Pkn Peserta didik

Article History

Received: 15-11-22

Reviewed: 16-01-23

Published: 20-01-23

Key Words

Learning Module,
Independent Curriculum,
Mobilizing School

Sejarah Artikel

Diterima: 15-11-22

Direview: 16-01-23

Dipublikasi: 20-01-23

Kata Kunci

Modul Pembelajaran,
Kurikulum Merdeka,
Sekolah Penggerak.

How to Cite: Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136-147. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 8. No.1 (Jan. 2023) Copyright © 2023 The Author(s) Ade Aransyah, et.al 136

pendapat (Ainia, 2020) “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana (Yamin & Syahrir, 2020) “mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman”. Begitu juga apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*” (Satriawan et al., 2021). Sejalan juga dengan pendapat bahwa “konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan”. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Anjasmara, 2022).

Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. “Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas. Pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017).

Abad 21 memberikan suatu terobosan baru bagi dunia pendidikan dengan dipilihnya menteri pendidikan dan kebudayaan Nadim Makarim sebagai motor penggerak utama di bidang pendidikan, mencetuskan perubahan baru berkaitan dengan kurikulum yang akan diterapkan di bidang pendidikan, kurikulum merdeka atau implementasi kurikulum merdeka (IKM). Pada pelaksanaannya IKM baru dilaksanakan pada sekolah-sekolah penggerak sebagai modal awal dalam penerapan kurikulum baru tersebut.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Program Kurikulum Merdeka belajar Kampus merdeka (KMB-KM) merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Merdeka belajar atau kemerdekaan belajar-ampus merdeka adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi. Kurikulum yang adaptif dan inovatif itu dalam hal ini sangat diperlukan, apalagi saat ini kita memasuki era *new normal* ditengah industry 4.0, sehingga pembelajaran jarak jauh nantinya akan menjadi trend masa depan, oleh karena itu kurikulum itu harus fleksibel. Merdeka belajar diterjemahkan sebagai dengan pemberian ruang inovasi seluas-luasnya bagi program studi untuk meningkatkan kompetensi global. (Susetyo, 2020).

Keberhasilan pencapaian kualitas dalam pembelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaiannya yaitu cara pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada pengajar, yaitu pengajar lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru tidak/jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat. Oleh karena itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan, dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa (Handayani, 2017).

Provinsi Lampung terkhususnya kota Bandar Lampung sudah mulai melaksanakan sekolah penggerak sebagai rangkaian dari pelaksanaan kurikulum merdeka, tepatnya pada tahun ajaran 2022/2023 seluruh instansi Sekolah Menengah Atas dan kejuruan berhak menentukan sendiri kurikulum yang akan dilaksanakan guna proses pembelajaran di sekolah di antaranya SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka. Guna proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan tentunya setiap guru wajib memiliki perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan profil pancasila dan visi misi sekolah.

Proses pembelajaran di kelas akan sukses jika guru memiliki keseriusan dalam mengatur proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena guru merupakan salah satu pilar yang paling penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran (Lathiifah et al., 2019). Proses belajar mengajar (PBM) di sekolah sering dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi ini menjadi sulit untuk diajarkan guru an sulit dipahami siswa. Visualisasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. (Wahyuni et al., 2020).

Observasi awal, di salah satu Sekolah menengah atas terdapat suatu kegiatan moneva (monitoring dan evaluasi) terkhusus bagi guru-guru pengampu mata pelajaran yang tujuannya untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru kepada peserta didik, pada kurikulum 2013 setiap pendidik diwajibkan menyusun perangkat ajar yang gunanya sebagai acuan untuk guru masuk dalam kelas, terdapat beberapa item penting yang wajib dimiliki oleh pendidik untuk masuk kedalam kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Prota, prosem, Standar Kompetensi dan Standar Isi, serta berbagai macam item lainnya. Kurikulum 2013 sejatinya sudah berlangsung selama 10 tahun memberikan dampak yang cukup signifikan terutama bagi guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Guru yang profesional dan berkompoten sangat dibutuhkan

untuk menghadapi tantangan perkembangan pendidikan yang berjalan terus-menerus ke arah kemajuan. Sebab tanpa kehadiran guru yang professional dan kompeten di sekolah, pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Guru merupakan seseorang yang diberikan wewenang serta tanggung jawab dalam mendidik siswa-siswinya, baik secara pribadi maupun dalam satu kelas, selama di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Ametembun 2015 : 33). Artinya kompetensi dasar harus dimiliki seorang guru sebagai bentuk wewenang dan kemampuan agar tugas dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu pemahaman tentang kompetensi seorang guru dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki kemampuan dari berbagai segi, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan juga tanggung jawab bagi siswa-siswi yang dididiknya, sehingga seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. (Sulasmono, 2020).

Pada pelaksanaannya pembelajaran yang terjadi didalam kelas cenderung monoton yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan alasan bahwa dewan guru sebagai fasilitator kurang mampu berinovasi dan berkreativitas dalam menyampaikan pembelajaran serta guru merasakan kebingungan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran disekolah terutama pada penyusunan perangkat ajar yang berupa modul ajar. Setiap sekolah yang ada diberikan kebebasan sendiri untuk merancang modul ajar yang akan di lakukan di dalam proses belajar mengajar, tak terkecuali SMA perintis 1 Bandar Lampung, terdapat beberapa dewan guru masih merasa kebingungan dalam menyusun modul ajar dikarenakan tidak adanya sosialisasi berkaitan dengan merancang modul kurikulum tersebut, kurangnya pemahaman dewan guru merimplikasi pada proses pelaksanaan penyusunan modul kurikulum merdeka itu sendiri.

Berdasarkan analisis kebutuhan sebaran angket kepada 12 dewan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas X (sepuluh).

Tabel 1. Tabel pengetahuan dewan guru kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

No	Jumlah Guru	Persentase	Menyusun Modul Ajar		
			Tidak Paham	Sedikit Paham	Paham
1	8	67%	√		
2	2	17%		√	
3	2	17%			√
	12	100%			

Sumber: sebaran Angket analisis kebutuhan.

Pada kenyataannya hasil observasi yang dilakukan kepada dewan guru SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang terdiri dari guru Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Fisika, Biologi, Sejarah Indonesia, Ekonomi, Geografi, dan Penjaskes, didapatkan kemampuan dewan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka masih sangat rendah dengan nilai 67% dewan guru dengan ketegori tidak paham dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sedangkan guru bidang studi Bahasa Indonesia, Kimia, Geografi dan Sejarah Indonesia mendapatkan nilai masing-masing 17% dengan kategori sedikit paham dan paham.

Persamasalahan ketidakpahaman dewan guru tersebut tidak dapat di tindak lanjuti dan harus segera dicari solusinya agar proses pembelajaran yang direncanakan oleh dewan guru sesuai dengan kurikulum merdeka dan tentunya dengan adanya modul pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorinya.

Kurangnya informasi pelatihan menjadi kendala awal dalam merancang modul ajar, keterbatasan waktu pendidik yang padat dari pukul 07.00 sampai dengan 15.45 WIB menyebabkan jarang guru untuk saling bertukar informasi, sarana dan prasarana yang tidak memadai, Penggunaan buku ajar yang berasal dari pasaran, biasanya karena kurang terlatihnya guru dalam membuat modul ajar sendiri. Faktor penyebab guru belum terlatih, karena menganggap membuat modul itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama, sedangkan guru sudah sibuk dengan kegiatan mengajar di kelas dan kegiatan sekolah lainnya. Faktor-faktor inilah yang membuat guru kurang terlatih dalam pembuatan modul dan lebih memilih menggunakan bahan ajar di pasaran. Padahal pembuatan modul ajar sangat penting dan membantu guru dalam pembelajaran, apalagi ketika guru berhalangan hadir, modul dapat mengajarkan konsep secara mandiri, hal ini sesuai dengan karakteristik modul yang mampu berdiri sendiri (Nawawi *et.al*, 2017)

Solusi dari permasalahan kurang mampunya dewan guru SMA Perintis 1 Bandar Lampung dalam merancang modul ajar yaitu dengan memberikan pelatihan dengan menghadirkan pakar modul ajar, jika dengan solusi awal tidak mampu memberikan modal tahap selanjutnya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di media online.

Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Dapat disimpulkan modul ajar merupakan perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahapan perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar dikembangkan berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran. Guna dari adanya modul ajar agar proses belajar mengajar dapat lebih menantang dan menyenangkan tentunya dengan harapan peserta didik mampu dan berhasil pada proses mencapai pembelajaran dengan profil pancasila.

Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 selain sebagai sumber belajar mandiri, modul ajar juga memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain pembelajaran, ketika desain aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam suatu modul didasarkan pada pengembangan kecakapan abad 21, aktivitas-aktivitas tersebut akan potensial diterapkan dalam suatu pembelajaran (Dini *et al.*, 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghufuran Hasyim Achmad, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani dan Nidia Liandara dengan judul Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Perubahan dan penyempurnaan pada sector pendidikan sangat terlihat pada pengembangan atau pembaharuan kurikulum pendidikan. Merdeka belajar pada pembelajaran abad 21 dirancang dengan mengkoordinasikan berbagai kemampuan penguasaan dan visi pembelajaran kedalam proses belajar yang tergambar pada struktur pembelajaran abad 21. Kerangka atau struktur tersebut menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Hasil penelitian Penilaian autentik yang dilakukan sudah cukup baik dari setiap aspek. Hal ini diharapkan kemampuan yang telah dimiliki oleh guru atau khususnya pada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Inpres Ndona 4 dapat ditingkatkan lagi dan hal tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan pencapaian kualitas pendidikan yang jauh lebih baik, serta

dapat melahirkan dan menciptakan peserta didik yang unggul dan berkualitas.(Achmad et al., 2022).

Untuk itu berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Implementasi pelatihan modul merdeka belajar terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung guna menunjang proses belajar mengajar dan tentunya agar dewan guru dapat berinovasi dan berkreaitivitas terutama pada abad 21 dan kemajuan revolusi industry 4.0.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan *ADDIE* (*Analisis, Desain, Development, Implementasi dan Evaluasi*). populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XII SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang berjumlah 30 peserta didik dengan menggunakan teknik *random sampling* yang mengikuti mata pelajaran Pkn, pemilihan mata pelajaran Pkn ditentukan mengingat waktu yang terbatas. Penelitian ini menggunakan 20 item instrumen dengan hasil reabilitas instrument 0,847 yang memiliki alternative reabilitas instrument sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2012:75). Guna mengetahui ada pengaruh atau tidaknya Implementasi pelatihan modul merdeka belajar terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung, dilakukan uji hipotesis N-Gain dengan mengukur hasil *pretest* dan *posttest* nilai ujian Pkn Peserta didik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan berdasarkan pendekatan *ADDIE* yang meliputi 5 tahap pelaksanaan pada Implementasi pelatihan modul merdeka belajar terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung, yaitu 1) *Analisis*, analisis dilakukan berdasarkan, ditemukannya permasalahan pada kurangnya pengetahuan guru Pkn dalam merancang modul pembelajaran yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengeksklop metode pembelajaran, 2) *desain*, pada tahap ini guru merancang atau mendesain tujuan pembelajaran dengan melihat KD dan Indikator dari materi yang akan dikembangkan dengan menetapkan metode pembelajaran yang dituangkan kedalam modul pembelajaran, 3) *development*, pada tahap ini peneliti mengembangkan modul ajar sebagai output akhir dari pelaksanaan pembelajaran, 4) *Implementasi*, dilakukan guna mengetahui hasil uji ahli yang berkaitan dengan modul yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli desain, dan kelompok kecil berdasarkan hasil rekapitulasi implementasi modul diketahui bahwa modul pembelajaran Pkn mendapatkan nilai rata-rata 4,6 dengan kriteria “**baik**” dan Persentase 92,0% dengan kelayakan “**sangat valid**”. 5) *evaluasi*, tahap evaluasi dilakukan guna mengetahui kekurangan dan perbaikan yang diberikan oleh ahli media, ahli materi, ahli desain dan uji kelompok kecil sebelum modul digunakan dalam proses pembelajaran kelas XII berdasarkan saran dan perbaikan yang diberikan peneliti telah memperbaiki dan modul siap di berikan kepada peserta didik kelas XII untuk pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. foto dewan guru SMA Perintis 1 Bandar Lampung dalam pelaksanaan pelatihan implematasi kurikulum merdeka



Gambar 2. Modul Pembelajaran

Selanjutnya untuk melihat ada pengaruh atau tidaknya dari Implementasi pelatihan modul merdeka belajar terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung dilakukan pengukuran dengan menggunakan hasil pretest dan posttest dihitung selisihnya dengan menggunakan uji gain. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diolah untuk menentukan *N-Gain*/ gain ternormalisasinya. Data gain ternormalisasi disajikan sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Nilai *N-Gain*

No	Nama Responden	Nilai		N-Gain	Klasifikasi
		Pretest	Posttest		
1	Responden 1	55	90	0,78	Tinggi
2	Responden 2	50	86	0,72	Tinggi
3	Responden 3	75	100	1,00	Tinggi
4	Responden 4	58	86	0,67	Sedang
5	Responden 5	68	80	0,38	Rendah
6	Responden 6	75	100	1,00	Tinggi
7	Responden 7	40	90	0,83	Tinggi
8	Responden 8	60	100	1,00	Tinggi
9	Responden 9	55	86	0,69	Sedang
10	Responden 10	55	88	0,73	Tinggi
11	Responden 11	75	100	1,00	Tinggi
12	Responden 12	55	88	0,73	Tinggi
13	Responden 13	50	88	0,76	Tinggi
14	Responden 14	58	100	1,00	Tinggi
15	Responden 15	60	90	0,75	Tinggi
16	Responden 16	60	80	0,50	Sedang
17	Responden 17	35	40	0,08	Sedang
18	Responden 18	66	90	0,71	Tinggi
19	Responden 19	50	88	0,76	Tinggi
20	Responden 20	58	88	0,71	Tinggi
21	Responden 21	60	88	0,70	Tinggi
22	Responden 22	68	86	0,56	Sedang
23	Responden 23	72	90	0,64	Sedang
24	Responden 24	68	90	0,69	Sedang
25	Responden 25	50	86	0,72	Tinggi
26	Responden 26	55	90	0,78	Tinggi
27	Responden 27	60	88	0,70	Tinggi
28	Responden 28	60	88	0,70	Tinggi
29	Responden 29	40	55	0,25	sedang
30	Responden 30	60	88	0,70	Tinggi
Jumlah		1751	2607	21,24	
Rata-rata		58,37	86,90	0,71	Tinggi
Minimal		35	40	0,08	Tinggi
Maksimal		75	100	1,00	Tinggi

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata *N-Gain* diatas diketahui nilai rata-rata *N-Gain* 0,71 dengan klasifikasi tinggi dan tingkat efektivitas efektif dari Implementasi pelatihan modul merdeka belajar terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

Pembahasan

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti

kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dibuat untuk satuan pendidikan sebagai langkah mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini juga dikenal dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Berdasarkan data yang tertera dalam portal Kemendikbud per 13 Juli 2022, terdapat sebanyak 143.265 lokasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota.

Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada Sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, program ini telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan. Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Menurut Alexander, dikutip oleh (Sumarsih et al., 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

Dalam usaha untuk mempersiapkan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lebih lanjut menjadi seorang tenaga yang profesional telah banyak usaha dan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidik dan pihak pemerintah. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, seperti saat ini ketika harus mengimplementasikan kurikulum merdeka (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringkali siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya”.

Modul ajar Adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis

perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Jadi pengertian modul ajar Kurikulum Sekolah penggerak merupakan perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar dikembangkan berdasarkan Alur dan Tujuan Pembelajaran.

Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan. Komponen Modul Ajar Kurikulum Sekolah penggerak pada intinya terdiri dari 3, yakni Informasi Umum, Komponen Inti Informasi Umum terdiri dari subkomponen: Identitas Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik dan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sejatinya dewan guru dapat secara langsung mempraktekkan atau merancang metode pembelajaran dengan adanya mentor atau pembimbing, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah guru menetapkan metode pembelajaran dengan menggunakan modul terdapat perubahan dalam gaya belajar di SMA Perintis 1 Bandar Lampung terutama pada mata pelajaran Pkn, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan N-Gain pada Implementasi pelatihan modul merdeka belajar terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung, diketahui sebelum peserta didik diberikan metode pembelajaran dengan menggunakan modul hasil belajar sangat menurun terutama dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, namun setelah menggunakan modul Pkn peserta didik mengalami peningkatan pada tahap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dengan hasil nilai rata-rata N-Gain 0,71 dengan klasifikasi tinggi dan tingkat efektivitas efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Friantini et al., 2020) mengemukakan Pengembangan buku ajar adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efisien dalam menciptakan sistem instruksional untuk memecahkan masalah belajar atau meningkatkan kinerja siswa melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian masalah, mengembangkan, dan pengevaluasian Pengembangan bahan ajar bisa disesuaikan dengan model atau pendekatan yang dapat membangun pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu modul.

Selanjutnya (Haristah et al., 2019) modul memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Siswa mempunyai kesempatan melatih diri belajar secara mandiri, siswa dapat mengekspresikan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya dan siswa bekesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disediakan didalam modul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penilaian uji validasi materi diperoleh 86,25% (sangat baik), rata-rata penilaian uji validasi ahli media pembelajaran diperoleh 86% (sangat baik) dan rata-rata angket kepraktisan media diperoleh 87,8%. Uji keefektifan dengan posttest. Dari analisis nilai posttest dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan modul pembelajaran dengan pendekatan PMRI pada Materi SPLDV kelas VIII yang dikembangkan valid, praktis dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII.

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan menggunakan N-Gain pada Implementasi pelatihan modul merdeka belajar terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung, diketahui sebelum peserta didik diberikan metode pembelajaran dengan menggunakan modul hasil belajar sangat menurun terutama dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, namun setelah menggunakan modul Pkn peserta didik mengalami peningkatan pada tahap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dengan hasil nilai rata-rata N-Gain 0,71 dengan klasifikasi tinggi dan tingkat efektivitas efektif.

Saran

Saran dari peneliti berikan, hendaknya sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah, memberikan pelatihan bagi dewan guru untuk melakukan pelatihan berkaitan dengan modul kurikulum merdeka, sekolah juga memfasilitasi segala kebutuhan dewan guru agar kinerja pendidik dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Anjasmara. (2022). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Financial Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4, 1225–1237.
- Dini, F., Nesri, P., & Kristanto, Y. D. (2020). *Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa Pendidikan Matematika , Universitas Sanata Dharma Yogyakarta , Indonesia Abstrak. October*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Friantini, R. N., Winata, R., & Permata, J. I. (2020). Pengembangan Modul Kontekstual Aritmatika Sosial Kelas 7 SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 562–576. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.278>
- Handayani, A. S. (2017). *Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Efektivitas di MTs Muqimus Sunah Palembang*. 3(1), 121–125.
- Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran*. 1(5), 224–236.
- Kemampuan, M., & Kritis, B. (2017). *Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis*. 42–46.
- Lathiifah, I. J., Apriani, F., Agustine, P. C., & Tengah, B. (2019). *PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA Pendahuluan*. 15(2), 85–94.
- Munandar, A. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Satriawan, H., Fuady, Z., & Fitri, R. (2021). Soil erosion control in immature oil palm plantation. *Journal of Water and Land Development*, 49, 47–54. <https://doi.org/10.24425/jwld.2021.137095>

- Sulasmono, B. S. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Modul Pelatihan Model Pembelajaran BCCT Bagi Guru dan Kepala Taman Kanak-Kanak Abstrak*. 4(2), 1112–1123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.512>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.
- Wahyuni, S., Rahmadhani, E., Mandasari, L., & Matematika, J. T. (2020). *Jurnal abdidis*. 1(6), 597–602.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>